

Analisis Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Fajar Adipura Nusantara¹, Herli Noviansyah², Bambang Hermawan³

Universitas Primagraha, Indonesia
adipura91@gmail.com

Submitted: 20th June 2025 | **Edited:** 24th August 2025 | **Issued:** 01st September 2025

Cited on: Nusantara, F. A., Noviansyah, H., & Hermawan, B. (2025). Analisis Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(3), 1620-1632.

ABSTRACT

Education serves as the primary foundation for human resource development. However, challenges such as passive learning continue to hinder the optimization of student learning outcomes. Two key external factors that significantly influence students' academic experiences are the school environment and teacher performance. This study aims to analyze the impact of these two variables on students' academic achievement. A quantitative research approach was employed, focusing on SMPIT under the Ibnu Rusydi Foundation in Cipondoh, Tangerang City. The study involved a census sample of 41 teachers. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed through multiple linear regression, including classical assumption tests, partial tests (t-test), and simultaneous tests (F-test). The results show that the school environment contributes 37.3%, and teacher performance contributes 59.4% to student achievement. These findings highlight the significant and complementary roles both factors play in shaping student success. The implication is that efforts to improve academic performance should prioritize creating a supportive school environment and enhancing teacher competence and effectiveness. Strengthening both elements can lead to more active learning engagement and better academic results.

Keywords: Learning Achievement, School Environment, Teacher Performance, Educational Quality, Student Engagement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi esensial dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, yang bertujuan mencetak individu berpengetahuan, berkarakter, dan memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman (Juwita, 2024). Dalam konteks pendidikan formal, sekolah menjadi institusi utama yang berperan sebagai pusat transformasi ilmu pengetahuan sekaligus pembentukan nilai-nilai moral. Keberhasilan pendidikan di sekolah dapat diukur melalui hasil belajar siswa, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai output dari proses pembelajaran yang terstruktur (Sudjana, 2010). Namun, kondisi di lapangan sering kali menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih bersifat satu arah dan pasif, yang menyebabkan rendahnya

partisipasi aktif siswa dalam proses belajar serta menghambat pengembangan potensi mereka secara maksimal (Sanjaya, 2022). Kesenjangan antara tujuan pendidikan yang ideal dan pencapaian aktual ini menjadi perhatian serius, karena berdampak langsung terhadap kualitas lulusan dan efektivitas sistem pendidikan secara keseluruhan (Majid, 2021).

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat kompleks, mencakup aspek internal individu maupun faktor eksternal dari lingkungan belajarnya. Dalam ranah eksternal, dua elemen yang memiliki peran strategis adalah lingkungan sekolah yang kondusif dan kinerja guru yang profesional. Lingkungan sekolah yang dirancang secara optimal bukan hanya menjadi ruang fisik pembelajaran, melainkan juga berfungsi sebagai sumber belajar yang efektif, efisien, dan terjangkau, mendorong keterlibatan aktif siswa melalui observasi langsung dan interaksi dengan konteks nyata di sekitar mereka (Nulhakim & Maulida, 2015; Aprilla et al., 2021). Pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah secara tepat dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, kontekstual, dan bermakna, sehingga mendukung pengembangan pemahaman konseptual serta sikap kritis siswa (Sari & Kurniawan, 2019). Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan banyak guru yang belum memaksimalkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar alternatif, dan lebih bergantung pada pendekatan konvensional berbasis buku teks (Putri et al., 2020; Anwar & Yusuf, 2023). Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi pedagogis guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan untuk mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal (Fadhilah, 2022).

Di samping lingkungan belajar, kinerja guru memainkan peran yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Guru yang memiliki kinerja optimal berperan sebagai fasilitator utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif, efektif, dan berkelanjutan, serta memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh (Usman & Fatmawati, 2023). Kinerja tersebut tidak hanya mencakup kemampuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang kontekstual dan adaptif, tetapi juga dalam mengimplementasikan strategi pengajaran yang inovatif serta melakukan evaluasi yang menyeluruh terhadap perkembangan peserta didik (Haryani & Sutarto, 2021). Guru yang profesional dituntut untuk terus mengembangkan kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional agar mampu

membimbing siswa secara holistik dan memfasilitasi pencapaian hasil belajar yang optimal (Mulyadi & Pratiwi, 2020). Peningkatan kinerja guru juga sangat bergantung pada kemauan untuk belajar sepanjang hayat, keterbukaan terhadap perubahan, serta kemampuan beradaptasi dengan dinamika kebutuhan peserta didik di era digital dan global saat ini (Rahmawati, 2019).

Namun, data dan observasi awal mengindikasikan adanya tantangan signifikan terkait kinerja guru di beberapa institusi pendidikan. Fenomena ini tercermin dari masih banyaknya guru yang belum memiliki sertifikasi pendidik, hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang belum optimal, serta perencanaan dan implementasi pembelajaran yang cenderung konvensional. Pendekatan pengajaran yang kurang variatif dan berpusat pada guru ini mengakibatkan siswa menjadi pasif, kurang aktif dalam berinteraksi, dan akibatnya tujuan pembelajaran yang diharapkan seringkali tidak tercapai secara maksimal.

Fenomena tersebut menegaskan pentingnya kajian mendalam mengenai hubungan antara lingkungan sekolah dan kinerja guru dalam membentuk capaian belajar siswa. Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa optimalisasi lingkungan sekolah secara signifikan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, melalui peningkatan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran (Saputri & Hasanah, 2020). Di sisi lain, kinerja guru yang profesional dan adaptif juga terbukti memiliki korelasi positif terhadap prestasi akademik siswa, meskipun besarnya kontribusi dapat berbeda tergantung pada konteks dan karakteristik sekolah (Wulandari et al., 2021). Temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan pada kedua variabel tersebut, yakni lingkungan belajar yang mendukung dan kinerja guru yang berkualitas, merupakan strategi krusial dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Ramadhan & Lestari, 2023). Oleh karena itu, intervensi kebijakan pendidikan dan pelatihan guru sebaiknya diarahkan pada integrasi lingkungan sebagai sumber belajar serta pengembangan profesionalisme guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berdampak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam dan kuantitatif pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai variabel independen dan kinerja guru sebagai variabel independen lainnya terhadap prestasi belajar siswa sebagai variabel dependen. Melalui studi ini, diharapkan dapat

diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi masing-masing faktor serta interaksi sinergis keduanya dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dapat menjadi dasar bagi perumusan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih efektif.

LANDASAN TEORI

Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa merupakan indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan proses pendidikan, yang mencerminkan sejauh mana siswa mampu menguasai materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Prestasi belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan), yang kesemuanya terbentuk melalui interaksi dinamis antara faktor internal siswa, seperti minat, motivasi, dan kesiapan belajar, serta faktor eksternal, seperti lingkungan belajar, metode pembelajaran, dan kualitas pengajaran guru (Pratiwi & Suparman, 2019). Menurut Wahyuni dan Nugraha (2021), prestasi belajar tidak hanya berkaitan dengan nilai akademik, tetapi juga dengan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi siswa dalam menyelesaikan permasalahan. Oleh karena itu, penilaian prestasi belajar harus dilakukan secara holistik dan tidak hanya berfokus pada hasil tes semata.

Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar bersifat kompleks dan saling berkaitan. Misalnya, kualitas interaksi antara guru dan siswa berperan besar dalam membangun iklim belajar yang positif, yang pada akhirnya berdampak pada motivasi dan capaian akademik siswa (Handayani & Fitriyani, 2023). Selain itu, pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pada kehidupan nyata terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan retensi siswa terhadap materi pelajaran. Lingkungan sekolah yang mendukung, baik secara fisik maupun psikologis, turut menjadi katalisator dalam proses pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, untuk meningkatkan prestasi belajar secara berkelanjutan, sekolah perlu mengintegrasikan strategi pedagogis yang inovatif dengan pengelolaan lingkungan belajar yang kondusif serta penguatan peran guru sebagai fasilitator aktif.

Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar merupakan pendekatan pembelajaran kontekstual yang memanfaatkan kondisi fisik, sosial, dan budaya di sekitar

sekolah untuk mendukung proses pendidikan. Lingkungan sekolah, baik yang bersifat alami seperti taman dan kebun, maupun buatan seperti laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas fisik lainnya, dapat berfungsi sebagai media dan sumber belajar yang nyata dan relevan. Menurut Rahayu dan Kartika (2019), pembelajaran yang melibatkan lingkungan sekitar mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, karena mereka belajar langsung dari situasi nyata yang mudah dipahami dan diinternalisasi. Selain itu, pendekatan ini memperkuat integrasi antara teori dan praktik, menjadikan proses belajar lebih bermakna dan tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari.

Secara pedagogis, pemanfaatan lingkungan sekolah tidak hanya mendorong pembelajaran aktif, tetapi juga memperkuat pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Nugroho dan Lestari (2021), yang menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis lingkungan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Meskipun begitu, efektivitas pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sangat bergantung pada kreativitas dan kompetensi guru dalam merancang serta mengelola aktivitas pembelajaran yang berbasis lingkungan (Safitri, 2022). Oleh karena itu, guru dituntut untuk tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu mengidentifikasi potensi lingkungan sekitar sebagai media edukatif yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa secara holistik.

Kinerja Guru

Kinerja guru merujuk pada tingkat pencapaian tugas-tugas profesional seorang guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing di lingkungan sekolah. Kinerja ini mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pengajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan profesional berkelanjutan. Menurut Yuliana dan Ramdhani (2020), kinerja guru yang baik tercermin dari kemampuannya merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, menggunakan metode yang bervariasi dan inovatif, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif. Selain itu, guru juga harus mampu menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan teknologi dan karakteristik generasi siswa masa kini. Tingginya kinerja guru berbanding lurus dengan kualitas proses belajar-mengajar dan berimplikasi langsung pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru sangat beragam, mulai dari kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, hingga sosial. Lingkungan kerja yang mendukung, kepemimpinan kepala sekolah, serta motivasi intrinsik juga menjadi elemen penting yang mendorong performa guru dalam menjalankan tugasnya (Susilawati & Purnomo, 2021). Di samping itu, pelatihan berkelanjutan dan pengembangan karier memiliki peran strategis dalam memperkuat kapasitas guru agar tetap relevan dengan tuntutan kurikulum dan dinamika pembelajaran modern (Hendrawan & Ardiansyah, 2023). Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru harus menjadi prioritas dalam kebijakan pendidikan, mengingat peran sentral guru dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda sebagai teknik utama untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai hubungan kausal antar variabel berdasarkan data faktual yang diperoleh di lapangan. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk menyelidiki sejauh mana variabel lingkungan sekolah dan kinerja guru memengaruhi prestasi belajar siswa. Penelitian ini juga menerapkan teknik analisis korelasi untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel, sehingga hasil yang diperoleh dapat dijadikan dasar yang objektif dalam menarik kesimpulan.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh populasi digunakan sebagai sampel karena jumlahnya relatif kecil dan memungkinkan untuk diteliti secara menyeluruh. Populasi penelitian adalah seluruh guru SMPIT di bawah naungan Yayasan Ibnu Rusydi Cipondoh, Kota Tangerang, yang berjumlah 41 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan penyebaran angket atau kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 sampai 5. Tahapan analisis data meliputi uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model, dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda, uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F), guna mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas baik secara individu maupun bersama-sama terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Artinya, syarat uji asumsi klasik untuk normalitas telah terpenuhi, sehingga data layak digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS 23, nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang diperoleh adalah 1,357 dengan nilai tolerance sebesar 0,737. Karena nilai tolerance mendekati 1 dan VIF masih jauh di bawah ambang batas kritis (biasanya 10), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel dalam model penelitian ini. Dengan kata lain, variabel-variabel bebas yang digunakan tidak saling berkorelasi tinggi sehingga hasil analisis regresi dapat dipercaya.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 23, nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Lingkungan Sekolah adalah 0,150, sedangkan untuk variabel Kinerja Guru sebesar 0,722, keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada kedua variabel tersebut. Secara keseluruhan, ketiga variabel yang diuji menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa data bebas dari masalah heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi klasik dalam analisis regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 23, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 35,198 + 0,131 X_1 + 0,176 X_2$. Berdasarkan temuan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 35,198 menunjukkan bahwa jika variabel Lingkungan Sekolah (X_1) dan Kinerja Guru (X_2) bernilai nol, maka prestasi belajar siswa di SMPIT Yayasan Ibnu Rusydi Cipondoh diprediksi sebesar 35,198.
2. Koefisien regresi untuk variabel Lingkungan Sekolah (X_1) adalah 0,131. Ini berarti setiap peningkatan satu satuan pada Lingkungan Sekolah akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar siswa sebesar 0,131 satuan. Koefisien positif ini

mengindikasikan adanya hubungan yang searah antara Lingkungan Sekolah dengan prestasi belajar siswa. Dengan kata lain, semakin baik kondisi lingkungan sekolah, semakin meningkat pula prestasi belajar siswa di SMPIT tersebut.

3. Koefisien regresi untuk variabel Kinerja Guru (X_2) adalah 0,176. Artinya, jika kinerja guru meningkat sebesar satu satuan, maka prestasi belajar siswa akan mengalami kenaikan sebesar 0,176 satuan. Koefisien yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja guru dan prestasi belajar siswa juga bersifat searah. Dengan demikian, peningkatan kualitas dan profesionalisme guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kesimpulannya, baik Lingkungan Sekolah maupun Kinerja Guru memiliki peran positif dan signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPIT Yayasan Ibnu Rusydi Cipondoh. Oleh karena itu, upaya yang terus-menerus dalam memperbaiki kedua faktor tersebut sangat penting dilakukan untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Uji Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini dilakukan analisis untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa. Dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 39 (41-2) dan taraf signifikansi 0,025 (0,05 dibagi 2), diperoleh nilai t tabel sebesar 2,022. Hasil perhitungan t hitung untuk variabel Lingkungan Sekolah adalah 2,228, yang lebih besar dari nilai t tabel ($2,228 > 2,022$). Hal ini menunjukkan bahwa Lingkungan Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMPIT Yayasan Ibnu Rusydi Cipondoh.

Sementara itu, untuk variabel Kinerja Guru, nilai t hitung yang diperoleh adalah 2,563, juga lebih besar dari t tabel sebesar 2,022. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kinerja Guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa. Kedua hasil ini menegaskan bahwa baik Lingkungan Sekolah maupun Kinerja Guru secara positif memengaruhi prestasi belajar siswa di SMPIT tersebut.

Uji Bersama (Uji F)

Hasil olah data SPSS 23 diperoleh $F_{hitung} = 5.327$ sedangkan nilai F_{tabel} ($df_1 = k-1 = 3-1 = 2$ dan $df_2 = 41-3 = 38$) sebesar 3.240 dengan taraf nyata sebesar 0,05, $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5.327 > 3.240$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Lingkungan Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPIT Yasir Cipondoh.

Lingkungan Sekolah (Variabel X₁)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah (X₁) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai *thitung* sebesar 2,228 yang lebih besar dari nilai *ttabel* 2,022 pada taraf signifikansi tertentu, sehingga hipotesis alternatif (H₁) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif, aman, dan mendukung proses belajar terbukti memberikan pengaruh positif terhadap capaian akademik siswa.

Lebih lanjut, nilai koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,616 mengindikasikan hubungan yang cukup kuat antara lingkungan sekolah dan prestasi belajar siswa. Ketika nilai *r* dikuadratkan ($r^2 = 0,373$), ini menunjukkan bahwa sebesar 37,3% variasi dalam prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh kondisi lingkungan sekolah. Sisanya, yaitu 62,7%, mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kemampuan kognitif, dukungan keluarga, motivasi belajar, serta metode pembelajaran guru. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sugihartono (2017) yang menemukan bahwa lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan akademik siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2019) mendukung temuan bahwa lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Lingkungan yang bersih, aman, dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, serta didukung oleh interaksi sosial yang positif antar warga sekolah dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa aman dan nyaman di sekolah, mereka lebih mudah untuk berkonsentrasi, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan mencapai hasil belajar yang optimal. Lebih lanjut, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bukan hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah atau guru saja. Diperlukan kerja sama semua pihak, termasuk siswa dan orang tua, dalam membentuk iklim sekolah yang sehat dan produktif. Partisipasi aktif dari semua elemen sekolah sangat penting agar tercipta suasana yang mendorong tumbuhnya budaya belajar yang positif, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal dan berkelanjutan.

Kinerja Guru (Variabel X₂)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kinerja guru (X₂) terhadap prestasi belajar siswa (Y). Hal ini dibuktikan melalui uji *t*

parsial, di mana diperoleh nilai *thitung* sebesar 2,563 yang lebih besar dari *ttabel* sebesar 2,022 pada derajat kebebasan (dk) 39. Karena *thitung* > *ttabel*, maka hipotesis kedua (H2) diterima. Artinya, semakin baik kinerja guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa yang dihasilkan.

Kontribusi kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa diperoleh dari nilai koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,771. Ketika dikuadratkan ($r^2 = 0,594$), hasilnya menunjukkan bahwa sebesar 59,4% variasi prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh kinerja guru. Ini merupakan pengaruh yang cukup besar, menunjukkan bahwa kualitas dan profesionalisme guru dalam menyampaikan materi, mengelola kelas, dan berinteraksi dengan siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sisanya sebesar 40,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan keluarga, motivasi siswa, dan sarana belajar.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Hasibuan (2019), kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan. Dalam dunia pendidikan, kinerja guru mencerminkan sejauh mana guru mampu menjalankan perannya dalam proses pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesionalisme tinggi, kepribadian yang baik, dan keterampilan sosial yang memadai akan mampu menciptakan suasana belajar yang efektif, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa. Guru yang berkinerja baik tidak hanya mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik, tetapi juga membimbing, memotivasi, dan membentuk karakter siswa melalui pendekatan yang sesuai. Sejalan dengan itu, Sudjana (2020) menyatakan bahwa keberhasilan belajar siswa sangat tergantung pada bagaimana guru mengajar dan membina siswanya di kelas. Artinya, peran guru bukan hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru merupakan kunci penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

Prestasi Belajar Siswa (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel lingkungan sekolah (X1) dan kinerja guru (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y). Hal ini dibuktikan dari nilai *Fhitung* sebesar 5,327 yang lebih besar dari *Ftabel* sebesar 3,240. Karena *Fhitung* > *Ftabel*, maka hipotesis simultan (H3) diterima. Artinya, jika kedua variabel independent lingkungan sekolah dan kinerja guru

ditingkatkan secara bersama-sama, maka prestasi belajar siswa juga akan meningkat secara signifikan.

Berdasarkan perhitungan statistik, nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,556 menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara lingkungan sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa. Nilai r^2 sebesar 0,309 berarti sebesar 30,9% variasi dalam prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Dengan kata lain, kombinasi lingkungan sekolah yang mendukung dan kinerja guru yang baik memberikan kontribusi nyata terhadap prestasi belajar, sementara 69,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti minat belajar, peran orang tua, atau kondisi sosial ekonomi.

Hasil penelitian ini dapat dimaknai melalui teori ekologi pendidikan dari Bronfenbrenner, yang menjelaskan bahwa perkembangan dan prestasi belajar anak sangat dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai lingkungan yang ada di sekitarnya. Dalam konteks pendidikan, dua lingkungan penting yang saling berkaitan adalah sekolah dan peran guru. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung akan menciptakan suasana belajar yang positif. Di sisi lain, guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesionalisme, serta kepedulian tinggi terhadap siswa akan mampu membimbing dan memotivasi siswa untuk mencapai prestasi yang optimal (Sudjana, 2020). Oleh karena itu, kedua aspek ini tidak dapat dipisahkan. Ketika keduanya berjalan selaras, maka proses pembelajaran akan lebih efektif. Maka dari itu, peningkatan prestasi belajar siswa memerlukan pendekatan yang menyeluruh (holistik), yaitu dengan memperbaiki lingkungan sekolah sekaligus meningkatkan kualitas dan kinerja guru secara bersamaan (Handayani & Fitriyani, 2023). Sinergi keduanya akan menciptakan sistem pendidikan yang mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah dan kinerja guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Secara bersama-sama, kedua variabel independen tersebut memberikan kontribusi sebesar 30,9% terhadap variasi prestasi belajar siswa di SMPIT Yayasan Ibnu Rusydi Cipondoh. Hal ini menunjukkan bahwa

peningkatan kualitas lingkungan belajar serta peningkatan profesionalisme dan kinerja guru merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan akademik siswa.

Kontribusi positif dari lingkungan sekolah dan kinerja guru ini mencerminkan peran strategis keduanya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif. Lingkungan sekolah yang mendukung serta guru yang kompeten dan berdedikasi mampu mendorong siswa untuk mencapai prestasi optimal sesuai dengan harapan institusi pendidikan. Dengan demikian, upaya peningkatan kedua aspek tersebut akan sangat berperan dalam mendukung keberhasilan pendidikan secara menyeluruh, memperkuat kualitas sumber daya manusia, dan menciptakan hasil belajar yang lebih baik di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R., & Yusuf, M. (2023). *Pengembangan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Sekitar Sekolah*. Jurnal Pendidikan Inovatif, 11(2), 55–64.
- Aprilla, R., Mustika, R., & Fitriani, D. (2021). *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 6(1), 45–53.
- Astuti, L. (2019). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 10(2), 87–95.
- Fadhilah, R. (2022). *Kompetensi Guru dalam Implementasi Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 9(3), 132–140.
- Handayani, L., & Fitriyani, D. (2023). *Interaksi Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*. Jurnal Pendidikan Progresif, 11(1), 65–74.
- Haryani, N., & Sutarto, A. (2021). *Peran Kinerja Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 17(2), 112–120.
- Hasibuan, M.S.P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendrawan, Y., & Ardiansyah, R. (2023). *Pengaruh Pengembangan Profesional Berkelanjutan terhadap Kinerja Guru di Era Digital*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 15(1), 33–42.
- Juwita, N. (2024). *Pendidikan dan Transformasi SDM Unggul*. Jakarta: Literasi Cendekia.
- Majid, A. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, D., & Pratiwi, F. (2020). *Profesionalisme Guru dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Abad 21*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 5(3), 88–95.
- Nugroho, A., & Lestari, M. (2021). *Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan, 3(2), 73–82.
- Nulhakim, L., & Maulida, U. (2015). *Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Kontekstual*. Jurnal Edukasi, 13(2), 97–105.

- Pratiwi, A. R., & Suparman, R. (2019). *Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 10(2), 102–110.
- Putri, A. Y., Susanto, H., & Zahra, N. (2020). *Kendala Guru dalam Mengintegrasikan Lingkungan Sekitar sebagai Media Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan dan Literasi, 4(4), 89–98.
- Rahayu, S., & Kartika, D. (2019). *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 8(1), 45–52.
- Rahmawati, A. (2019). *Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru sebagai Penentu Keberhasilan Pembelajaran*. Jurnal Kependidikan, 9(1), 44–52.
- Ramadhan, A., & Lestari, R. (2023). *Kolaborasi Lingkungan Sekolah dan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 12(1), 45–54.
- Safitri, N. (2022). *Peran Guru dalam Mengembangkan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan Sekitar Sekolah*. Jurnal Pendidikan Kontekstual, 10(3), 98–106.
- Sanjaya, W. (2022). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Saputri, N. M., & Hasanah, L. (2020). *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 5(2), 87–94.
- Sari, D. P., & Kurniawan, B. (2019). *Pendekatan Lingkungan dalam Proses Pembelajaran: Suatu Studi Literatur*. Jurnal Pendidikan Kontekstual, 7(1), 22–30.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2020). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugihartono. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Susilawati, S., & Purnomo, M. E. (2021). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru, 9(2), 112–120.
- Usman, M., & Fatmawati, R. (2023). *Kinerja Guru dalam Perspektif Mutu Pendidikan*. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 11(1), 33–41.
- Wahyuni, T., & Nugraha, D. (2021). *Konsep Holistik dalam Penilaian Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Nusantara, 6(4), 88–95.
- Wulandari, T., Sari, M., & Handayani, F. (2021). *Kinerja Guru sebagai Prediktor Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran, 9(3), 120–128.
- Yuliana, D., & Ramdhani, A. (2020). *Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran yang Efektif dan Inovatif*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 7(3), 78–85.